

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SUAMI DENGAN INTENSITAS
Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Kendalkerep
KOTA MALANG**

SKRIPSI



**Oleh :
AFRIANTO YUPEN U'BOLU
2016610002**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2022**

RINGKASAN

Pemeriksaan kehamilan di Indonesia sendiri masih dibawah standar cakupan kunjungan ANC pada ibu hamil. Dampak ibu yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap berisiko mengalami gangguan kesehatan pada ibu dan janin karena tidak terdeteksi secara dini. Pemeriksaan kehamilan dapat digunakan sebagai *screening* awal terhadap kondisi bayi yang akan lahir. untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Dengan Intensitas Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang tujuan dari penelitian ini. desain *analitik korelasi* desain yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian ini seluruh pasangan suami dan istri yang hamil trimester ketiga di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang sebanyak 40 orang berdasarkan data Juni 2021 dan sampel penelitian sebanyak 36 responden dengan *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. instrumen berupa kuesioner dan buku KIA alat ukur yang digunakan. Metode analisa data yang digunakan yaitu *Fisher Exact Test* ($p \text{ value} < 0,05$). Hasil didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan suami dengan kategori cukup 61,1% dan sebagian besar responden memiliki intensitas pemeriksaan kehamilan tidak lengkap 52,8% sedangkan hasil uji Hasil *Fisher Exact Test* menunjukkan ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Dengan Intensitas Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang $p \text{ value} = (0,023)$. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali terkait faktor yang mempengaruhi intensitas pemeriksaan kehamilan seperti faktor dukungan suami dan keluarga

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan Suami, Intensitas Pemeriksaan Kehamilan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Dalam pemeriksaan kehamilan merupakan cara untuk melindungi ibu dan bayi dengan memantau kesehatan mereka secara teratur. Tujuan pemeriksaan kehamilan adalah sangat penting karena dapat membantu mengidentifikasi potensi risiko dan komplikasi selama kehamilan, yang kemudian dapat membantu mengarahkan ibu hamil untuk membuat rujukan ke rumah sakit. Skrining kehamilan adalah penting bagi wanita hamil untuk menjaga kesehatan selama kehamilan mereka, memantau kemungkinan kehamilan risiko, dan rencana pengelolaan yang optimal untuk mengurangi morbiditas ibu dan janin dan kematian. Kurangnya lengkap pemeriksaan kehamilan bisa menyebabkan masalah kesehatan pada bayi. (Nurhasanah, 2020).

Menurut Kemenkes RI (2019) di dunia sebanyak 63,24% ibu melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap, sedangkan sisanya 36,76% ibu tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap atau kurang dari 4 kali. Cakupan ibu hamil yang memperoleh ANC sesuai standar tahun 2017 di Indonesia sebanyak 86,4% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebanyak 85,35%. Rata-rata cakupan kunjungan ANC oleh ibu hamil di Provinsi Jawa Timur sebesar 98,07%, angka ini belum bisa mencapai target nasional yaitu sebesar 100%. Cakupan kunjungan ANC oleh ibu hamil terendah diperoleh di Kota Malang sebanyak 90,4% (Kemenkes RI, 2019).

Standar tes kehamilan dilakukan empat kali selama kehamilan untuk memeriksa kesehatan janin. Kehamilan jadwal screening untuk ibu hamil terdiri dari satu kali kunjungan selama trimester pertama (sampai 14 minggu) satu kali kunjungan pada trimester kedua (antara 14-18 minggu), dan dua kali kunjungan pada trimester ketiga (Syaifudin, 2012). Beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan

adalah dukungan keluarga dan pengetahuan suami tentang pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan suami yang rendah menyebabkan tidak memberikan dukungan kepada istri untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin (Sarwono, 2014).

Mengetahui suami adalah penting dalam memotivasi istri untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Suami sangat berperan dalam soal tanggung jawab istri, keputusan untuk memasukkan keluarga berencana (Fitrayeni dkk., 2015). Pengetahuan suami yang baik tentang pemeriksaan kehamilan menyebabkan selalu mengingatkan istri untuk melakukan pemeriksaan kehamilan tepat waktu dan mengantar istri melakukan pemeriksaan kehamilan. Dampak pengetahuan suami yang kurang akan menurunkan perilaku dalam pengambilan keputusan seperti menemani istri melakukan pemeriksaan kehamilan (Ahmalia & Parmisze, 2018).

Hasil penelitian Marsitha dkk (2015) membuktikan bahwa tingkat pengetahuan suami berperan penting dalam mendukung kelengkapan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil, didapatkan sebanyak 66,25% suami memiliki pengetahuan cukup menyebabkan 61,25% ibu melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap. Sedangkan penelitian *Pramasanthi* (2017) membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan suami dengan keaktifan pemeriksaan kehamilan, didapatkan sebanyak 64,5% suami yang memberikan dukungan baik menyebabkan 50,0% ibu hamil lakukan pemeriksaan. Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan suami berperan penting dalam memberikan informasi manfaat pemeriksaan kehamilan kepada istri sehingga selalu mengingatkan istri untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan dan bersedia menemani istri melakukan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 01 Juni 2020 di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang dengan pegawai administrasi menjelaskan bahwa pada awal bulan Juni 2021 didapatkan sebanyak 40 ibu hamil trimester ketiga yang periksa kehamilan. Hasil wawancara dengan 10 hamil ketiga istilah ibu hamil pemeriksaan kehamilan mendapatkan sampai

dengan 6(60%)dari ibu selama kehamilan hanya melakukan tes kehamilan 2 kali, sedangkan sebanyak 2 orang(20%)ibu melakukan tes kehamilan 3 kali, dan juga mendapatkan sebanyak 2(20%)ibu melakukan tes kehamilan, 4 kali selama kehamilan. Dari 10 orang ibu hamil trimester ketiga tersebut diketahui sebanyak 7 (70%) ibu datang ke Puskesmas Kendalkerep Kota Malang sendiri karena kurang mendapatkan dukungan dari suami dan sebanyak 3 (30%) ibu ditemani oleh suaminya karena mengetahui manfaat pemeriksaan kehamilan. Hal ini membuktikan bahwa untuk meningkatkan frekuensi pemeriksaan kehamilan oleh ibu hamil perlu didukung oleh pengetahuan suami. Dengan pengetahuan suami yang baik akan mendukung ibu hamil melakukan pemeriksaan. Berdasarkan uraian maka peneliti melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan suami dengan intensitas pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan suami dengan intensitas pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan suami dengan intensitas pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan suami tentang pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang
2. Mengidentifikasi intensitas pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil trimester ketiga di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang

3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan suami dengan intensitas pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Menambah pengetahuan kepada suami untuk memberikan dukungan secara fisik dan emosional sehingga mendukung ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal dan secara penuh.

1.4.2 Praktis

1. Ibu hamil

Manfaat praktis bagi ibu hamil memberikan gambaran tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga mengetahui kesehatan dan perkembangan janin.

2. Instansi Kesehatan

Dapat melakukan promosi kesehatan dalam meningkatkan dukungan suami terhadap peningkatan intensitas pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk yang teliti selanjutnya terkait faktor yang mempengaruhi intensitas pemeriksaan kehamilan seperti faktor dukungan suami dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmalia, R. (2018). Hubungan Pengetahuan, pendidikan dan dukungan suami dengan kunjungan pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Lubuk Alung tahun 2017. *Human Care Journal*, 3(1). Chandara. 2012. Hubungan Tingkat
- Ashar, H., Fuada, N., Rachmat, B., & Setiadi, T. R. S. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu, Intensitas Pemeriksaan Kehamilan, Dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Diterima Dengan Kepatuhan Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 49-57.
- Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Antenatal. Jakarta; 2007.
- Fithriany, F., & Yuniwati, C. (2017). Pengaruh Pendidikan Dan Dukungan Suami Terhadap Kelengkapan Anc Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivory, Environment, Dentist)*, 11(3), 223-226.
- Febrianto, I. D., & Rismayanthi, C. (2014). Hubungan Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Makanan Bergizi Dengan Status Gizi. *Medikora*, (1).
- Hidayatun, Nurul. 2008. Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami tentang Asuhan Kehamilan dengan Partisipasi Suami dalam Asuhan Kehamilan Di BPS Iwuk Weida A Pringsurat, Temanggung. STIKES Ngudi Waluyo Ungaran. [Http://www.indoskripsi.com/](http://www.indoskripsi.com/) Akses tanggal 10 Maret 2010.
- Hasugian, L. E., Zuska, F., Sitorus, M. E. J., Dachi, R. A., Brahmana, N. B., & Sinaga, L. V. (2021). Analisis Pelaksanaan Pelayanan ANC pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Parililitan Kecamatan Parililitan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1236-1250.
- Mariam. 2009. Faktor-Faktor Penyebab Belum Tercapainya Cakupan K4 Antenatal Care di Desa Sukoharjo I Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Tanggamus. Fakultas Kesehatan. USU. Medan.
- Murdiati, A., & Jati, S. P. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Merencanakan Persalinan Untuk Pencegahan Komplikasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 115-133.
- Marsitha, A. A. (2015) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 5(1).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta Jakarta.
- Notoatmodjo S, 2013. "Pendidikan dan perilaku kesehatan". Jakarta: Rhineka Cipta.

- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Faletahan Health Journal*, 8(01), 58-64.
- Rahman, A. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Suami Tentang Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rizky, L. (2018). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Klinik Yusniar Pangkalan Brandan Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia Medan).
- Sari, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Suami dengan Pemeriksaan Antenatal Care K4 di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 4(2), 98-104.
- Sumardiani, L. (2020). Gambaran Pengetahuan, Umur, Dukungan Suami, Dan Ekonomi, Pada Ibu Hamil Tentang Kepatuhan Pemeriksaan Klinik Pratama Santa Elisabeth Medan. *Elisabeth Health Jurnal*, 5(02), 80-88.
- Sinaga, Taruli Rohana. (2009). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Medan Tahun 2009. Tesis. FKM USU. Medan.
- Silaen, P. (2012). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Pemanfaatan Posyandu Oleh Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- Sari, M. M., Nurkamila, N., & Mawati, E. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *PROMOTOR*, 1(2), 96-104.
- Xanda, A. N. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014). *Jurnal Kebidanan Adila Bandar Lampung*, 11(2), 28-39.